

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum pendekatan dalam penelitian dibagi menjadi beberapa kategori utama, yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, dan pendekatan campuran (*mixed methods*). Berdasarkan pendapat Sugiyono, pendekatan kuantitatif adalah suatu metode yang memfokuskan pada pengkajian populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis secara statistik demi menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁸⁵ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional.

Penelitian korelasional bertujuan untuk meneliti dan memahami keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, apakah keduanya saling terkait atau tidak, serta menentukan seberapa kuat dan ke arah mana hubungan tersebut berlangsung.⁸⁶ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi sejauh mana satu variabel terkait dengan variabel lainnya dengan menggunakan koefisien korelasi.⁸⁷

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2019), hlm. 16.

⁸⁶ Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 15.

⁸⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 8.

Jenis penelitian ini digunakan agar peneliti dapat meneliti adanya pengaruh antara *Parenting Self-Efficacy* dan Stres Pengasuhan orang tua anak autisme di Poli Psikologi Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana proses penelitian dilakukan.⁸⁸ Lokasi dalam penelitian ini berada di Lokasi dalam penelitian ini berada di Poli Psikologi RSUD Ulin Banjarmasin. Beralamat di Jalan A. Yani Km. 2,5 No. 43, RW.05, Sungai Baru, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70233. Lokasi ini dipilih karena sebelumnya belum ada penelitian yang membahas hal serupa, terutama mengenai Pengaruh *Parenting Self-Efficacy* Terhadap Stres Pengasuhan Orang Tua Anak Autisme di Poli Psikologi Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin yang mendukung proses pengumpulan data variabel serta telah dilakukan penelitian pendahuluan sebelumnya. Selain itu, lokasi ini menyediakan akses langsung terhadap subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria, sehingga memudahkan proses pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi acuan dalam menggeneralisasi hasil penelitian. Populasi dapat terdiri dari daerah, tahapan

⁸⁸ Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*, hlm. 152.

perkembangan, dan karakteristik masing-masing individu.⁸⁹ Populasi yang menjadi fokus penelitian ini ialah semua orang tua anak autisme di Poli Psikologi Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin berjumlah 30 orang. Besarnya populasi ini sesuai untuk digunakan sebagai sumber data bagi penelitian kedua variabel, yaitu *Parenting Self-Efficacy* dan Stres Pengasuhan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang digunakan sebagai fokus dalam proses pengambilan data penelitian. Sampel ini memiliki karakteristik yang sama atau sepadan dengan populasi tersebut, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.⁹⁰

Menurut yang dikatakan Jelpa dalam bukunya, *Total sampling* adalah metode yang dilakukan untuk memilih sampel di mana seluruh anggota populasi dilibatkan dalam penelitian.⁹¹ Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *total sampling*. Jumlah populasi orang tua anak autisme di Poli Psikologi Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin berjumlah 30 orang, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruhnya, yaitu 30 orang. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni kriteria inklusi yang merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria yang menyebabkan seseorang tidak layak untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga membantu

⁸⁹ Jelpa Periantalo, hlm. 140.

⁹⁰ Jelpa Periantalo, hlm. 141.

⁹¹ Jelpa Periantalo, hlm. 144.

membedakan antara peserta yang termasuk dalam penelitian dan yang tidak.⁹²

Kriteria yang dimaksud antara lain:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Orang tua yang bersedia ikut serta sebagai responden
- 2) Orang tua yang memiliki anak dengan diagnosis gangguan spektrum autisme (ASD)
- 3) Orang tua yang melakukan pengasuhan aktif terhadap anaknya

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Orang tua yang tidak memenuhi kriteria inklusi penelitian

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer mengacu pada data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya melalui pengumpulan langsung, baik subjek maupun responden, menggunakan alat ukur atau instrumen khusus.⁹³

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari orang tua anak autisme di Poli Psikologi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ulin Banjarmasin. Pengumpulan data dilakukan dengan skala Likert berisi pertanyaan tertulis, sehingga responden memberikan jawaban dalam bentuk angka yang kemudian diolah secara statistik. Data primer menjadi data utama yang dianalisis untuk membantu pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diajukan.

⁹² Jelpa Periantalo, hlm. 141.

⁹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 72.

2. Data Sekunder

Data sekunder, atau yang dikenal sebagai data dari sumber kedua, merupakan informasi yang didapatkan melalui perantara atau pihak lain atau data yang tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian.⁹⁴

Data sekunder diperoleh dari beragam sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah, rekam medis pasien, riwayat terapi, profil rumah sakit, dan dokumen lainnya yang sesuai dengan variabel *Parenting Self-Efficacy* dan Stres Pengasuhan. Data sekunder digunakan sebagai bahan tambahan untuk mendukung data primer yang dikumpulkan dalam penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

1. Skala

Menurut Azwar, Skala merupakan instrumen pengukuran dalam bidang psikologi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel psikologis, khususnya yang termasuk dalam kategori variabel non-kognitif.⁹⁵ Salah satu metode pengukuran yang paling banyak digunakan dalam penelitian sosial dan psikologi adalah skala jenis skala Likert. Skala Likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap individu melalui distribusi tanggapan responden sebagai dasar pemberian nilai pada skala tersebut, dalam metode ini jawaban

⁹⁴ Azwar, hlm. 73.

⁹⁵ Azwar, hlm. 139.

responden diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).⁹⁶

Penelitian ini memakai skala Likert untuk menilai variabel yang diteliti. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner maupun skala yang diberikan kepada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan skala *Parenting Self-Efficacy* dan Stres Pengasuhan sebagai instrumen pengukuran. Pilihan jawaban dalam skala kuesioner Stres Pengasuhan dibagi menjadi lima kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pertanyaan atau item dibagi menjadi dua bagian, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Masing masing diberi bobot nilai (skor) dengan rincian:

TABEL 3.1 KATEGORISASI NILAI SKOR TIAP JAWABAN SKALA STRES PENGASUHAN

Item	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Berdasarkan tabel di atas bahwa skor item *favorable* dengan nilai 1 masuk dalam kategori “Sangat Setuju (SS)”, untuk nilai 2 masuk dalam kategori “Setuju (S)”, untuk nilai 3 masuk dalam kategori “Netral (N)”, untuk nilai 4 masuk dalam kategori “Tidak Setuju (TS)”, untuk nilai 5 masuk dalam kategori “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Sedangkan item *unfavorable* untuk nilai 5 masuk dalam kategori “Sangat Setuju (SS)”, untuk nilai 4 masuk dalam kategori “Setuju (S)”, untuk nilai 3 masuk dalam kategori “Netral (N)”, untuk nilai 2 masuk dalam kategori “Tidak

⁹⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 97.

Setuju (TS)”, untuk nilai 1 dalam kategori “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Peneliti membagikan skala secara langsung kepada para peserta penelitian melalui lembar kuesioner.

Sedangkan pilihan jawaban dalam skala kuesioner *Parenting Self-Efficacy* dibagi menjadi lima kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pertanyaan atau item dibagi menjadi dua bagian, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Masing masing diberi bobot nilai (skor) dengan rincian:

TABEL 3.2 KATEGORISASI NILAI SKOR TIAP JAWABAN SKALA PARENTING SELF-EFFICACY

Item	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Berdasarkan tabel di atas bahwa skor item *favorable* dengan nilai 5 masuk dalam kategori “Sangat Setuju (SS)”, untuk nilai 4 masuk dalam kategori “Setuju (S)”, untuk nilai 3 masuk dalam kategori “Netral (N)”, untuk nilai 2 masuk dalam kategori “Tidak Setuju (TS)”, untuk nilai 1 masuk dalam kategori “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Sedangkan item *unfavorable* untuk nilai 1 masuk dalam kategori “Sangat Setuju (SS)”, untuk nilai 2 masuk dalam kategori “Setuju (S)”, untuk nilai 3 masuk dalam kategori “Netral (N)”, untuk nilai 4 masuk dalam kategori “Tidak Setuju (TS)”, untuk nilai 6 masuk dalam kategori “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Peneliti membagikan skala secara langsung kepada para peserta penelitian melalui lembar kuesioner.

Interpretasi skor dilakukan berdasarkan posisi skor terhadap nilai mean dan standar deviasi. Interpretasi skor dilakukan berdasarkan mean dan standar deviasi yang diperoleh dari data responden. Skor yang berada di atas nilai mean menunjukkan tingkat persepsi atau pengalaman yang lebih tinggi dari rata-rata kelompok responden. Untuk mengelompokkan tingkat skor, digunakan kategori berdasarkan jarak skor dari mean dengan satuan standar deviasi, yaitu:

TABEL 3.3 KATEGORISASI INTERPRETASI SKOR

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$\text{Skor} < (\bar{X} - 1 SD)$
Sedang	$(\bar{X} - 1 SD) \leq \text{Skor} \leq (\bar{X} + 1 SD)$
Tinggi	$\text{Skor} > (\bar{X} + 1 SD)$

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah perangkat yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu.⁹⁷ Instrumen yang digunakan dapat berupa angket, skala psikologis, tes psikologis, tes medis, atau pengukuran fisik.⁹⁸ Untuk menyusun instrumen penelitian, peneliti merujuk pada teori dan aspek-aspek yang diungkapkan oleh para ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Skala *Parenting Self-Efficacy*

Skala *parenting self-efficacy* ini digunakan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai tingkat *Parenting Self-Efficacy* orang tua anak autisme di Poli Psikologi Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan memakai Skala *Self-Efficacy for Parenting Tasks*

⁹⁷ Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*, hlm. 71.

⁹⁸ Jelpa Periantalo, hlm. 231.

Index-Toddler Scale (SEPTI-TS) *short version* yang memiliki 26 item pernyataan. Item-item pernyataan disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Coleman dan Karraker, kemudian di modifikasi oleh peneliti dari skripsi yang berjudul “Pengaruh *Parenting Self-Efficacy*, *Mindful Parenting*, dan Jumlah Anak Terhadap *Parental Burnout* pada Ibu Bekerja di Masa Pandemi COVID-19” oleh Aisha Media Saffira.

Skala kemudian dimodifikasi oleh peneliti agar sesuai dengan kebutuhan penelitian, tetapi tetap berlandaskan pada konsep teoritik aslinya. Peneliti merubah beberapa kata dalam item dengan penyusunan berdasarkan 4 aspek, yaitu:

- a. *Nurturance* (Mengasuh), yaitu pandangan orang tua tentang kemampuannya mengenali suasana hati anak serta merespons secara tepat. Orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak tetapi juga memberikan dukungan emosional dan validasi.
- b. *Discipline* (Disiplin), yaitu pandangan orang tua tentang kemampuannya menetapkan aturan dan menanamkan disiplin pada anak. melibatkan mengajarkan anak tentang perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, serta memberikan konsekuensi yang sesuai ketika batasan dilanggar.
- c. *Play* (Bermain), yaitu pandangan orang tua tentang kemampuannya terlibat dalam aktivitas bermain bersama anak. Mencakup kemampuan untuk menciptakan permainan yang menyenangkan dan merangsang, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan anak melalui bermain.
- d. *Routines* (Rutinitas), yaitu pandangan orang tua tentang kemampuannya mengatur rutinitas harian bagi anaknya. Mencakup penyediaan

kebutuhan fisik anak, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal dengan tujuan membantu anak mengembangkan rasa aman dan terorganisir.⁹⁹

TABEL 3.4 BLUE PRINT SKALA PARENTING SELF-EFFICACY

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jml Item
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	<i>Nurturance</i>	Orang tua percaya bahwa ia memahami kebutuhan emosional anak	1,5,9,13,17,21,25		7
2.	<i>Discipline</i>	Orang tua percaya bahwa ia mampu menetapkan batasan dan peraturan untuk anak	14	2,6,10,18,22	6
3.	<i>Play</i>	Orang tua percaya bahwa ia mampu ikut serta dalam permainan bersama anak	3,7,15,19,26	11,23	7
4.	<i>Routines</i>	Orang tua percaya bahwa ia mampu membuat jadwal harian anak dengan teratur	4,8,12,24	16,20	6
Total Item			17	9	26

Berdasarkan Tabel 3.4, hasil uji validitas item Skala Parenting Self-Efficacy yang pertama pada item yang gugur yaitu item 1,8,11,12,14,15,19,20,21,25. Setelah itu peneliti melakukan uji coba kedua, yang menunjukkan bahwa seluruh item telah memenuhi kriteria dan tidak ada yang gugur. Dari 26 item menjadi 16 item valid, diantaranya ada 9 item favorable dan 7 item unfavorable dengan nilai indeks validitas dari 0,307-0,650 dan nilai reliabilitas 0,835. Dapat dilihat bahwa item yang valid memiliki koefisien $r_{xi} \geq 31$. Sehingga, item-item yang memiliki nilai koefisien korelasi 0,30 atau lebih dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

⁹⁹ Coleman and Karraker, "Maternal Self-Efficacy Beliefs, Competence in Parenting, and Toddlers' Behavior and Developmental Status.", hlm. 131.

Berikut tabulasi item pada skala Parenting Self-Efficacy setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terpakai:

TABEL 3.5 BLUE PRINT SKALA PARENTING SELF-EFFICACY SETELAH DILAKUKAN UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS TERPAKAI

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jml Item
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	<i>Nurturance</i>	Orang tua percaya bahwa ia memahami kebutuhan emosional anak	5,9,13,17		4
2.	<i>Discipline</i>	Orang tua percaya bahwa ia mampu menetapkan batasan dan peraturan untuk anak		2,6,10,18,22	5
3.	<i>Play</i>	Orang tua percaya bahwa ia mampu ikut serta dalam permainan bersama anak	3,7,26	23	4
4.	<i>Routines</i>	Orang tua percaya bahwa ia mampu membuat jadwal harian anak dengan teratur	4,24	16,	3
Total Item			9	7	26

Berdasarkan tabel 3.5, setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, terdapat 10 item yang gugur dari 26 item. Sehingga total item yang valid yaitu 16 item. Item pernyataan yang digunakan dalam penelitian yaitu berjumlah 16 item, diantaranya 9 item favorable dan 7 item unfavorable.

2. Skala Stres Pengasuhan

Skala Stres Pengasuhan ini digunakan untuk mendapat pengetahuan mengenai tingkat Stres Pengasuhan orang tua anak autisme di Poli Psikologi Rumah Sakit Umum daerah Ulin Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan memakai *Parental Stress Scale* (PSS) yang memiliki 15 item pernyataan. Item-item pernyataan disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Berry dan Jones, kemudian dimodifikasi oleh peneliti dari penelitian yang berjudul “Adaptasi dan

Properti Psikometri *Parental Stress Scale* Versi Bahasa Indonesia” oleh Dewi Kumalasari dengan nilai reliabilitas sebesar 0,828.

Skala kemudian dimodifikasi oleh peneliti agar sesuai dengan kebutuhan penelitian, tetapi tetap berlandaskan pada konsep teoritik aslinya. Peneliti merubah beberapa kata dalam item dan menambahkan 2 item baru yang sebelumnya terdiri dari 15 item menjadi 17 item pernyataan dengan penyusunan berdasarkan 2 aspek, yaitu:

- a. *Pleasure* (kegembiraan), yaitu dimensi positif yang mencerminkan aspek-aspek positif dalam peran sebagai orang tua seperti kegembiraan, ini muncul ketika individu menghayati sisi baik atau kenikmatan dari menjadi ayah atau ibu, termasuk manfaat emosional berupa cinta, sukacita, kebahagiaan, dan keceriaan.
- b. *Strain* (ketegangan), yaitu dimensi negatif, mengacu pada aspek-aspek yang membebani sumber daya orang tua dalam merawat anak, hal ini mencakup masalah waktu, keuangan, hilangnya peluang, keterbatasan, dan perasaan tidak bahagia.¹⁰⁰

TABEL 3.6 BLUE PRINT SKALA STRES PENGASUHAN

No.	Aspek	Nomor Item		Jml item
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	<i>Pleasure</i> (Kegembiraan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 14, 15		8
2.	<i>Strain</i> (Ketegangan)		7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	7
Total Item		8	7	15

¹⁰⁰ Sherly Shava Nathaniella, “Hubungan Antara Resiliensi Dengan Parenting Stress Pada Ibu Tunggal Yang Bekerja Di Sektor Formal.”, hlm. 8701.

Berdasarkan Tabel 3.6, pada hasil uji validitas dan uji reliabilitas item Skala Stres Pengasuhan tidak terdapat ada item yang gugur. Dari total 17 item, seluruhnya dinyatakan valid, yang terdiri dari 9 item favorable dan 8 item unfavorable dengan nilai indeks validitas dari 0,389-0,736 dan nilai reliabilitas 0,914. Seluruh item pernyataan valid dengan koefisien $r_{xi} \geq 31$, sehingga item pernyataan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Berikut tabulasi item pada skala Stres Pengasuhan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terpakai:

TABEL 3.7 BLUE PRINT STRES PENGASUHAN SETELAH DILAKUKAN UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS TERPAKAI

No.	Aspek	Nomor Item		Jml item
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	<i>Pleasure</i> (Kegembiraan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 15,16,17		9
2.	<i>Strain</i> (Ketegangan)		7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,14	8
Total Item		9	8	17

Berdasarkan tabel 3.7, setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, tidak terdapat ada item yang gugur. Sehingga total item yang valid yaitu 17 item. Item pernyataan yang digunakan dalam penelitian yaitu berjumlah 16 item, diantaranya 9 item favorable dan 8 item unfavorable.

G. Desain Pengukuran

1. Validitas

Validitas merupakan proses ketepatan dan kecermatan pengukuran suatu skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya, yaitu sejauh mana skala tersebut dapat mengukur atribut yang memang dirancang untuk diukur.¹⁰¹ Validitas berhubungan dengan ketepatan skor dalam menggambarkan kondisi individu maupun kelompok sehingga menghasilkan interpretasi yang akurat.¹⁰² Pada penelitian ini dilakukan uji validitas terpakai. Uji validitas terpakai merupakan pengujian validitas item dengan menggunakan data penelitian yang sama tanpa melalui uji coba terpisah.¹⁰³ Pengujian ini dapat dilakukan karena keterbatasan jumlah subjek dan tempat penelitian sulit dijangkau yang membutuhkan biaya besar.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan validitas konstruk untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur konsep yang dimaksud. Uji validitas konstruk pada instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment (r_{xy}) antara skor tiap butir item dengan skor total instrumen. Item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Rumus dalam menghitung validitas item penelitian adalah sebagai berikut:

¹⁰¹ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, hlm. 7.

¹⁰² Ahmad Saifuddin, *Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Psikologi* (Depok: Rajawali Press, 2021), hlm. 12.

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 213.

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 + (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 + (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Total responden

$\sum XY$ = Total perkalian antara skor item dan skor nilai

$\sum Y$ = Total nilai Y

$\sum X$ = Total nilai X

X^2 = Total kuadrat dari X

Y^2 = Total kuadrat dari Y

TABEL 3.8 HASIL UJI VALIDITAS SKALA PARENTING SELF-EFFICACY

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2	50.83	51.730	.334	.833
X3	50.20	54.097	.395	.829
X4	50.70	51.666	.423	.827
X5	50.67	53.126	.355	.830
X6	50.83	53.730	.373	.830
X7	50.60	51.903	.504	.823
X9	50.77	53.633	.307	.833
X10	51.60	48.455	.564	.818
X13	52.13	48.878	.507	.822
X16	51.83	49.385	.449	.826
X17	51.43	50.944	.484	.823
X18	51.07	52.478	.404	.828
X22	51.77	49.151	.493	.823
X23	51.70	48.286	.650	.813
X24	50.80	52.648	.459	.826
X26	51.57	49.289	.491	.823

Berdasarkan tabel 3.8 Hasil uji validitas skala *Parenting Self-Efficacy* dapat ditemukan bahwa 16 item yang valid karena item tersebut memiliki nilai koefisiensi korelasi di atas 0.30. Kemudian 10 item yang nilai hitunganya di bawah dari 0.30 dinyatakan gugur atau tidak valid.

TABEL 3.9 HASIL UJI VALIDITAS SKALA STRES PENGASUHAN

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	32.87	80.809	.671	.906
Y2	33.37	85.275	.592	.909
Y3	33.13	84.464	.504	.911
Y4	33.53	84.947	.590	.909
Y5	33.07	83.237	.555	.910
Y6	33.37	85.689	.557	.910
Y7	32.90	83.059	.633	.908
Y8	33.13	81.085	.702	.905
Y9	32.27	80.961	.490	.914
Y10	32.20	77.338	.668	.907
Y11	33.00	85.448	.466	.912
Y12	33.47	84.395	.643	.908
Y13	32.77	78.530	.731	.904
Y14	32.53	79.637	.736	.904
Y15	33.67	88.920	.389	.914
Y16	32.53	77.361	.709	.905
Y17	33.27	84.202	.540	.910

Berdasarkan tabel 3.9 Hasil uji validitas terpakai skala Stres Pengasuhan dapat ditemukan bahwa 17 item yang valid karena item tersebut memiliki nilai koefisiensi korelasi di atas 0.30. Tidak ada item yang gugur atau tidak valid karena semua item memiliki nilai koefisiensi di atas 0.30.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran serta konsistensi hasil tersebut. Pengukuran dikatakan reliabel ketika pengulangan pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda menghasilkan data yang relatif sama dan konsisten, asalkan aspek atau dimensi perilaku yang diukur belum mengalami perubahan.¹⁰⁴

Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi internal dari seluruh item yang membentuk variabel tertentu. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan sejauh

¹⁰⁴ Ahmad Saifuddin, hlm. 8-9.

mana item-item dalam skala memiliki keterkaitan yang kuat dan stabil dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{Sr^2 - \sum Si^2}{Sx^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas alpha

K = Jumlah item

s_i^2 = Varian responden untuk item

s_x^2 = Jumlah varian skor total.

TABEL 3.10 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA PARENTING SELF-EFFICACY

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	16

TABEL 3.11 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA STRES PENGASUHAN

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	17

Berdasarkan tabel 3.10 dan tabel 3.11, dapat dilihat bahwa kedua variabel memiliki Cronbach's Alpha >0,6. Kemudian dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

H. Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diproses melalui prosedur tertentu untuk memperoleh ringkasan hasil menggunakan rumus atau metode yang sesuai. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing merupakan tahap pengecekan data yang sudah dikumpulkan dengan tujuan mendeteksi serta memperbaiki kesalahan sehingga data tersebut menjadi utuh dan seragam sebelum dilakukan analisis.¹⁰⁵ Data yang melalui proses editing meliputi pemeriksaan kelengkapan pengisian skala, kecocokan jawaban, serta relevansi respons yang diberikan.

2. *Coding*

Coding adalah tahap pemberian tanda atau kode pada data yang sudah melalui proses editing, sehingga data tersebut dapat dikelompokkan dan diolah secara terstruktur dalam analisis statistik.¹⁰⁶ *Coding* dalam penelitian ini merupakan proses pemberian kode atau simbol pada jawaban peserta agar memudahkan pengolahan data selanjutnya.

3. *Tabulasi*

Tabulasi merupakan proses pengaturan data yang telah diberi kode ke dalam format tabel, sehingga mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola serta keterkaitan antar data.¹⁰⁷ Tabulasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang mengandung data dalam persentase.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 144.

¹⁰⁶ Sugiyono, hlm. 145.

¹⁰⁷ Sugiyono, hlm. 146.

4. *Entry Data*

Entry data merupakan proses input data yang sudah diberi kode ke dalam program komputer agar dapat dilakukan analisis lebih mendalam.¹⁰⁸ *Entry data* dalam penelitian ini adalah proses memasukkan data yang telah dikodekan ke dalam program SPSS untuk dianalisis lebih lanjut.

5. *Cleaning Data*

Cleaning data adalah proses penyaringan dan koreksi data dari kesalahan input, data tidak konsistensi, atau data yang hilang agar analisis yang dilakukan valid dan reliabel.¹⁰⁹

6. *Penyajian Data*

Penyajian data adalah tahap menyusun data hasil analisis ke dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram yang mudah dipahami untuk memudahkan interpretasi dan pelaporan hasil penelitian.¹¹⁰

I. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi linear. Dalam regresi linear sederhana, data dianalisis untuk menilai hubungan linier antara satu variabel prediktor (X) dan satu variabel kriteria (Y). Variabel bebas digunakan sebagai variabel yang memengaruhi, sedangkan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi. langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

¹⁰⁸ Sugiyono, hlm. 147.

¹⁰⁹ Sugiyono, hlm. 148.

¹¹⁰ Sugiyono, hlm. 149.

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menggambarkan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif bertujuan menyajikan distribusi kedua variabel dan melakukan pengkategorian data.

a. Mean

Mean atau nilai rata-rata dihitung dari penjumlahan seluruh skor dibagi dengan jumlah skor yang ada. Mean berfungsi sebagai ukuran pusat data yang paling sering digunakan untuk merepresentasikan nilai tengah dari sekumpulan data. Rumus mean sebagai berikut:

$$\text{Mean } (\bar{x}) = (\text{Jumlah seluruh nilai data}) \div (\text{Banyaknya data})$$

b. Median

Median adalah angka yang berada di posisi tengah setelah semua data diurutkan dari nilai terendah hingga tertinggi. Dalam menentukan median, jika jumlah data ganjil, median adalah nilai yang tepat berada di tengah, sementara jika jumlah data genap, median diperoleh dari rata-rata dua nilai yang berada di posisi tengah. Rumus median sebagai berikut:

1. Jika jumlah data ganjil:

Median adalah nilai data yang berada pada posisi $(n + 1) \div 2$ setelah data diurutkan.

2. Jika jumlah data genap:

Median adalah rata-rata dari nilai data pada posisi $n \div 2$ dan $(n \div 2) + 1$ setelah data diurutkan.

c. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat variasi atau sebaran data terhadap nilai rata-ratanya (mean). Semakin kecil nilai standar deviasi, semakin dekat data dengan mean. sebaliknya, nilai yang besar menandakan bahwa data tersebar dalam jangkauan yang lebih luas.¹¹¹ Rumus standar deviasi sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi sampel

X_i = Nilai data ke-i

\bar{x} = Rata-rata data

n = Jumlah data

Σ = Simbol sigma (penjumlahan)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah distribusi data populasi bersifat normal atau tidak.¹¹² Normalitas data diuji menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi SPSS v.27 *for Windows*, dengan kriteria yang dipakai untuk menilai normalitas adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi uji (α) = 0.05.

¹¹¹ Azwar, hlm. 147.

¹¹² Muhammad Abdan Shadiqi, *Statistik Untuk Penelitian Psikologi Dengan SPSS* (Depok: Rajawali Press, 2023), hlm. 93.

2. Jika $\text{Sig.} > \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
3. Jika $\text{Sig.} < \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Penelitian ini menggunakan uji linearitas untuk memastikan adanya hubungan linier yang signifikan antara dua variabel.¹¹³ Penentuan linearitas variabel dilakukan dengan cara berikut:

1. Jika nilai Deviation from linearity $\text{Sig} > 0,05$, maka dikatakan linear.
2. Jika nilai Deviation from linearity $\text{Sig} < 0,05$, maka dikatakan linear.

c. Uji Outlier

Uji outlier dilakukan untuk mengidentifikasi data yang menonjol atau berbeda dari mayoritas data pada variabel yang diteliti. Identifikasi ini membantu memastikan bahwa data yang ekstrem tidak mengganggu keakuratan hasil analisis.¹¹⁴:

1. Untuk data sampel kecil (kurang dari 80) maka standar skor dengan nilai $> 2,5$ dinyatakan outlier.
2. Untuk sampel besar (di atas dari 80, standar skornya ialah jika nilainya berkisar antara 3-4 dinyatakan outlier.

¹¹³ Muhammad Abdan Shadiqi, hlm. 116.

¹¹⁴ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 87.

3. Data outlier juga dapat dinilai dari besarnya standar deviasi, Dimana data yang memiliki SD 2,5 atau 3-4 dapat diidentifikasi sebagai data outlier.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah varians residual dari model regresi bersifat konstan atau mengalami perubahan antar observasi.¹¹⁵

e. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui keterkaitan linier antara satu variabel prediktor (X) dan satu variabel kriteria (Y).¹¹⁶ Dengan rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta x + e$$

Keterangan:

y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Pengaruh variabel lain yang tidak ikut dianalisis

¹¹⁵ Lijan P Sinambela and Sarton Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teoretik Dan Praktik* (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 331.

¹¹⁶ Muhammad Abdan Shadiqi, hlm. 137.